

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE

I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Pemahaman Siswa Terhadap Materi Hormat Kepada Guru Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Di Sekolah

Siti Sarah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Cileunyi, Kabupaten Bandung, 40393

Email: sitisarah.8102@gmail.com

***Abstract:** This research is motivated by the lack of good morals of students at school even though in Islamic religious education subjects there are respectful learning materials for teachers that aim to make students imitate and imitate respect for anyone, especially teachers. It is interesting to study whether there is a relationship between students' understanding of the subject matter of respect for teachers and their morals at school. This study uses a quantitative approach and correlational methods. Respondents were 40 students of class VIII E SMPN 3 Cileunyi. Data collection techniques are observation, interviews, tests, questionnaires and documentation. Meanwhile, the data analysis uses partial analysis and correlation analysis. The results showed that: 1) The reality of students' understanding of respect for teachers was in the medium category with a score of 63.7 which was in the 60-69 interval. 2) The moral reality of class VIII students at SMPN 3 Cileunyi was categorized as good with a score of 4.09 which was at intervals of 3.40 - 4.19. 3) The reality of the relationship between students' understanding of the subject matter of respect for teachers and students' morals in class VIII SMPN 3 Cileunyi is categorized as very strong with a correlation coefficient of 2.58 which is in the interval 0.80 - 1,000. Regarding the results of the correlation significance test, t_{count} is greater than t_{table} ($3.04 > 2.024$). The proposed hypothesis is accepted, namely that there is a relationship between students' understanding of the subject matter of respect for teachers and morals in schools.*

Keywords: Understanding, Students, Morals.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang baiknya akhlak siswa di sekolah padahal pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat materi pembelajaran hormat kepada guru yang bertujuan agar siswa dapat meneladani dan mencontoh sikap hormat kepada siapapun terutama pada guru. Hal tersebut menarik untuk diteliti mengenai adakah hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan akhlak mereka di sekolah. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Responden 40 siswa kelas VIII E SMPN 3 Cileunyi. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Sementara analisis datanya menggunakan analisis persial, dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Realitas pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru berkategori sedang dengan perolehan skor 63,7 yang berada pada interval 60 - 69. 2) Realitas akhlak siswa kelas VIII di SMPN 3 Cileunyi berkategori baik dengan perolehan skor 4.09 yang berada pada interval 3.40 - 4.19. 3) Realitas hubungan pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan akhlak siswa di sekolah kelas VIII SMPN 3 Cileunyi berkategori sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 2,58 yang berada pada interval 0,80 - 1,000. Mengenai hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel ($3,04 > 2,024$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan akhlak di sekolah.

Kata Kunci: Pemahaman, Siswa, Akhlak.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat memberikan pemahaman yang baik pada peserta didiknya. Dalam KBBI pemahaman bersal dari kata “paham” yang memiliki arti artinya mengerti terhadap suatu hal (Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Beberapa ahli juga berpendapat bahwa pemahaman (comprehension) merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap sesuatu setelah diketahui dan dipelajari. Seseorang dapat dikatakan sudah mehami sesuatu apabila dapat mendefinisikan secara detail apa yang ia lihat dengan Bahasanya sendiri (Mulyadi, 2014).

Untuk itu melalui proses pembelajaran akhlak seseorang diharapkan mampu memahami hingga dapat merubah tingkah laku kearah yang lebih baik, karena pemahaman yang baik dapat mendorong seseorang untuk dapat menerapkan apa yang dimengerti dan dipahami. Adapun dalam islam tingkah laku biasa disebut dengan akhlak. Menurut Bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari khuluk. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang sejak lahir, sehingga perbuatan yang ada itu timbul secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Adapun menurut istilah akhlak ialah aturan atau norma yang berlaku dalam diri seseorang yang mengatur hubungannya dengan sesama manusia, hubungannya dengan tuhan, ataupun hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. baik sebagai individu ataupun sebagai bangsa serta masyarakat. Karena jatuh bangun, jaya sirna, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat serta bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir batinnya, namun apabila akhlaknya kurang baik, rusaklah lahir serta batinnya.

Pembelajaran akhlak merupakan satu bagian yang paling mendasar dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkatan intelegensi anak didik tanpa dilandasi akhlak yang baik ataupun akhlak yang luhur hingga kelak nanti tidak akan mencerminkan karakter yang baik. Dengan kata lain apabila akhlaknya baik maka akan baik pula perilaku serta akhlaknya, kebalikannya bila rusak akhlaknya maka akan rusak pula perilaku serta akhlaknya. Pendidikan tidak hanya terikat bertambahnya ilmu pengetahuan, akan tetapi harus mencakup aspek perilaku, serta sikap sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia (Ridwan, 2016). Ahli pendidikan, Dr. Arif Rahman memperhitungkan bahwa hingga saat ini masih ada kekeliruan dalam dalam pendidikan di Indonesia. Dalam pandangannya, pendidikan di tanah air terlalu menitik beratkan pada prestasi dibidang akademik akan tetapi kurang memperhatikan akhlak dan budi pekerti peserta didik (Syarif, 2014).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan berkaitan erat dengan akhlak. Melalui pendidikan, akhlak dibentuk yang tujuannya untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih baik lagi. Pembelajaran

pendidikan agama Islam menjadi salah satu sarana untuk merubah kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dalam bermasyarakat.

Salah satu materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII yang membahas tentang hormat kepada guru. Materi hormat kepada guru memiliki cakupan yang sangat luas dalam materi pendidikan agama Islam ini. Islam menempatkan guru pada posisi mulia. Mereka adalah orang tua kita setelah orang tua kandung. Oleh karena itu, peserta didik harus menghormati dan mematuhiya sebagaimana yang dilakukannya terhadap orang tua. Hormat kepada guru sangat ditekankan dalam Islam. Karena setinggi apapun pangkat dan kedudukan seseorang, dia berhutang budi pada guru (Sumiyati, 2017). Sikap hormat terhadap guru merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bentuk penghormatan dan memuliakan guru, ini berkaitan dengan definisi sikap hormat, hormat merupakan suatu sikap menghargai orang lain yang berlaku baik dan sopan (Nurdin, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 3 Cileunyi diperoleh data tentang materi hormat kepada guru ketika peneliti menyampaikan materi maka banyak siswa yang mempunyai perilaku kurang hormat terhadap guru. Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan PPL DR di SMPN 3 Cileunyi bahwa yang menjadi tolak ukur peserta didik bukan prosesnya, melainkan hasil akhir dari pembelajaran tersebut. Dalam situasi pembelajaran seperti ini, adanya Covid-19 menghambat proses pembelajaran sehingga diganti dengan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. Untuk mempermudah pembelajaran daring ini maka sekolah membuat website E-learning guna untuk memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas dan memudahkan guru juga dalam memeriksa tugas tersebut.

Berdasarkan hal tersebut ternyata tidak menjadi solusi, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan adanya tugas di E-learning, bahkan banyak sekali peserta didik yang kurang memahami cara kerja E-learning itu seperti apa. Tetapi dalam pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlihat bahwa banyak sekali peserta didik yang kurang hormat terhadap gurunya, seperti pada saat jam pelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi yang dibahas, kurang sopan Ketika berbicara dengan guru, menyontek saat mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sifat hormat kepada guru. Adapun tujuan dari pembelajaran materi hormat kepada guru adalah untuk menumbuhkan sifat hormat terhadap guru, mengurangi perilaku tidak sopan terhadap guru, dan dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI HORMAT KEPADA GURU HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA DI SEKOLAH (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi)".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi hormat kepada guru, akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 3

Cileunyi, dan hubungan pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan akhlak siswa kelas VIII SMPN 3 Cileunyi.

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh: Pertama, Muhtadi Assidieq, yang berjudul "Pemahaman Siswa terhadap Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman Hubungannya dengan Akhlak Siswa di Sekolah: Penelitian Pada Siswa Kelas IX A MTs Al-Mukhtar Kabupaten Bandung." Skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2019. Hasilnya yang diperoleh angka koefisien korelasi 0,41 yang berkategori sedang karena berada pada interval 0,40-0,70. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui T hitung sebesar 1,906 dan T tabel sebesar 0,444. Dari hasil tersebut bawa T hitung lebih besar dari T tabel. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan positif antara pemahaman terhadap materi adab bergaul dengan saudara dan teman terhadap akhlak siswa di MTs Al-Mukhtar Kabupaten Bandung.

Kedua, Husnul Khotimah, Mas Roro Diah Wahyu Lestari, yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru." *Holistka: Jurnal Ilmiah PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Volume.1 No.2 November 2017. Hasilnya, terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran afektif terhadap sikap hormat siswa kepada guru, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat melalui hasil perhitungan yang diperoleh dari kelas eksperimen (VA) dan kelas control (VB) setelah mendapat perlakuan, pada taraf signifikan 5% ($0,00 < 0,05$), maka berdasarkan pengujian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap hormat siswa yang menggunakan pembelajaran afektif (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran afektif (kelas control).

Ketiga, Miftahurrohmah, Siti Fatimah, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Shalat Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP ULIL ALBAB Kebumen." *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen* Vol.1.No.1.Th.2022. Hasilnya, terdapat pengaruh signifikan terhadap meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat ini, berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari pra Tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil Pra Tindakan terlihat bahwa sebanyak 60% siswa belum tuntas dan hanya 40% yang telah tuntas. Pada siklus I terlihat ada peningkatan presentase ketuntasan yaitu sebanyak 46,67%, kemudian disiklus II terjadi peningkatan ketuntasan yang signifikan yaitu sebanyak 93,33%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pemahaman siswa pada materi sholat sangat berpengaruh kuat melalui metode demonstrasi ini.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru terhadap akhlak siswa di sekolah dan penelitian ini jua terdapat pengaruh yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah dan objektif, dimana dalam menentukan data yang diperoleh berupa angka atau pernyataan yang kemudian dianalisis untuk disajikan dalam bentuk statistic. Tujuan penelitian kuantitatif untuk membuktikan kebenaran dan menjelaskan suatu hukum teori untuk menguji hipotesis (Astuti, 2017).

Metode yang digunakan yaitu metode korelasional. Penelitian korelasional adalah salah satu Teknik yang gunakan untuk mencari hubungan antara dua variable yang saling berkaitan satu sama lainnya. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana faktor yang berhubungan antara variable satu dengan variable yang lainnya berdasarkan koefisien (Suryabrata, 2015).

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data statistic untuk mencari hasil akhir dari penelitian tersebut. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa fakta-fakta yang sesuai dengan angka-angka hasil dua variable, yaitu variable X (Pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru) dan variable Y (Akhlah siswa disekolah). Pedalaman dua variable tersebut akan dijadikan bahan informasi untuk mencari hasil melalui tes dan angket yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi sampel. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan, bersifat deskriptif dan lebih kepada menganalisis permasalahan dengan menggunakan berbagai teori yang berkaitan. Data yang dihasilkan dari jenis data kualitatif ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian (Sugiyono, 2014).

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: Sumber Data Primer adalah data yang diberikan langsung dan dikumpulkan oleh peneliti melalui narasumber atau responden yang dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan kata lain, data primer yaitu data asli atau baru (Suryabrata, 2015). Data primer ini diperoleh dari pemberian tes dan penyebaran quisioner yang diberikan kepada peserta didik berupa pertanyaan dan pernyataan kepada responden dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Cileunyi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cileunyi yang berjumlah 352. Semantara itu, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel ini ialah simple random sampling. Simple random sampling artinya mengambil secara acak, namun sampel tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama-sama siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Cileunyi. Maka dari keseluruhan populasi siswa kelas VIII yang berjumlah 325 siswa yang lebih dari 100 siswa. Sampel yang digunakan ini adalah kelas VIII E berjumlah 40 orang siswa, mereka terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan 20 orang, dengan persentasi sampel 20% dari populasi. Dengan demikian sampel yang diambil hanya satu kelas karena peneliti hanya mencari hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan akhlak mereka di sekolah. Sumber Data Sekunder adalah data yang

sudah ada atau sumber data yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena peneliti tidak bisa memperoleh data secara langsung (Sugiyono, 2014). Data sekunder ini diperoleh dari catatan-catatan selama di lapangan yang dilakukan oleh peneliti berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, yang termasuk data sekunder adalah foto-foto ketika penelitian serta data-data. Data-data tersebut seperti profil sekolah, jumlah siswa, jumlah guru dan data-data lain yang ada di sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data atau mengumpulkan data. Teknik ini bagian yang diperlukan dari penelitian. Teknik ini bagian yang diperlukan dari penelitian, data yang dikumpulkan berupa data langsung secara tertulis ataupun data tidak langsung. Dengan demikian terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, tes, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan proses untuk menyimpulkan data yang diperoleh dari responden agar lebih akurat, yang digunakan oleh peneliti yaitu uji statistic untuk mengetahui pemahaman siswa sejauh mana dalam materi hormat kepada guru hubungannya dengan akhlak siswa disekolah. Terdapat beberapa teknik analisis data yaitu: analisis persial dan analisis korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama, Pemahaman Materi Hormat Kepada Guru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan akhlak siswa di sekolah. Pemahaman merupakan proses berpikir yang memiliki kedudukan setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan menggunakan 20 item soal pertanyaan diperoleh angka 63,7. Apabila diinterpretasikan angka tersebut termasuk kategori sedang, karena berada pada interval 60-69. Artinya realita pemahaman siswa yang terjadi di lapangan Sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 3 Cileunyi sudah mampu pada tingkat memahami materi hormat kepada guru. Skor tertinggi dari 20 item soal tersebut, terdapat pada item no 1 dimana skornya yaitu 95 termasuk kategori sangat baik karena berda pada rentang 80-100. Sedangkan skor terendah terdapat pada item no 6 dan 10 dimana skornya 45 dan 27,5 sehingga termasuk kategori sangat kurang karena berada pada rentang <49.

Berdasarkan hasil tersebut, keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik tidak terlepas dari aktifitas pembelajaran ketika berlangsung, karena orang yang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan (Widodo, 2014). Bahwa dalam memahami materi hormat kepada guru memiliki kemampua berbeda-beda tergantung pada proses berpikir dan belajar peserta didik itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat seberapa besar perubahan perilaku yang

dicapainya melalui belajar. Artinya seseorang dikatakan berhasil jika menunjukkan perubahan-perubahan dalam perilakunya setelah belajar. Sehingga hal itu menggambarkan bahwa pemahaman adalah bagian dari hasil belajar. Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pemahaman yang berbeda antara siswa disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga faktor-faktor tersebut berpengaruh pada pemahaman materi hormat kepada guru.

Kedua, Akhlak Mereka di Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian akhlak mereka di sekolah dengan menggunakan 20 item pertanyaan dan pernyataan pada angket diperoleh angka 4,09. Apabila diinterpretasikan angka tersebut termasuk kategori baik, karena berada pada interval 3,40-4,19. Artinya realita yang terjadi di lapangan akhlak siswa di sekolah termasuk pada kategori baik. Skor tertinggi dari 20 item tersebut pada no 1, 6 dan 8. Dimana skor dari ketiga item tersebut adalah 4,52 untuk no 1, 4,70 untuk no 2, dan 4,77 untuk no 8. Sehingga termasuk kategori sangat baik. Sedangkan skor terendah terdapat pada item no 3, 12 dan 15, dimana skor dari ketiga item tersebut adalah 3,65 untuk item no 3, untuk no 12 dan 15 skornya sama yaitu 3,62. Sehingga termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil tersebut menurut Ibn Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan tanpa pikir panjang (Jamal, 2017). Akhlak melekat dalam diri seseorang yang Bersatu dengan tingkah laku dan Tindakan. Jika perilaku yang berkaitan itu buruk maka disebut dengan akhlak mazmuah. Sebaliknya jika perilaku yang berkaitan itu baik maka disebut dengan akhlak mahmudah. Akhlak adalah perilaku yang mengakumulasikan perilaku dalam aspek keimanan dan ketaatan kepada Allah sehingga tercermin dalam perilaku yang baik. Artinya akhlak adalah perilaku yang berkesesuaian antara kata-kata maupun tingkah laku yang mendorong untuk melakukan hal tersebut. Baik buruknya seseorang bersumber dari ajarab Alquran dan Sunnah Rasul (Mukni'ah, 2011).

Peran akhlak dala kehidupan manusia menempati tempat yang paling baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena rasullah SAW menjadikan baik buruk akhlak sebagai kualitas imannya. Secara umum akhlak islam dibagi 2 yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus dijauhi jangan sampai dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari (Anwar, 2008).

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian akhlak siswa kelas VIII SMPN 3 Cileunyi memiliki keberagaman diantaranya ada yang memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai islam, ada juga yang belum sesuai dengan yang diperintahkan dalam islam. Sehingga tidak hanya dalam pemahaman terhadap materi hormat kepada guru saja, melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa di sekolah.

Ketiga, Hubungan Materi Hormat Kepada Guru dengan Akhlak Mereka di Sekolah. Berdasarkan penelitian kedua variabel di atas dapat dipahami terkait hubungan masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien

korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah $r = 2,58$. Sehingga hubungan antar kedua variabel berada pada kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,000. Artinya bahwa pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru memiliki pengaruh sangat kuat terhadap akhlak siswa di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif akan meningkatkan kecakapan ranah efektif peserta didik. Ranah efektif disini merupakan akhlak siswa yang diimplementasikan dalam kehidupan mereka di lingkungan sekolah (Syah, Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru, 2013).

Pemahaman (Comprehension) adalah keterampilan dalam menginterpretasi atau mengulang informasi dari pengetahuan dengan bahasa sendiri. Pemahaman ialah suatu keterampilan dalam pengetahuan yang telah diingat kurang lebih seperti yang telah dipelajari serta sesuai dengan tujuan penggunaannya (Seifert, 2007). Menurut (Sudijono, 2011) pemahaman adalah keahlian seseorang dalam memahami dan menguasai sesuatu setelah sesuatu itu dikenal dan diingat. Artinya memahami adalah mengetahui tentang sesuatu serta melihat berbagai macam segi. Pemahaman ialah jenjang kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari ingatan dan hapalan. Pemahaman membutuhkan keterampilan menangkap arti atau makna dari suatu konsep.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kebudayaan, 2003), mengartikan bahwa pemahaman merupakan proses untuk memahami atau memahamkan sesuatu. Pemahaman ini sangat penting bagi peserta didik untuk bisa mengaplikasikan apa yang telah di pelajari selama proses pembelajaran. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menerima materi atau bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan untuk menjelaskan materi yang telah diterima.

Tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Namun dalam hal ini tidak semua siswa dapat menguasai dalam pemahaman ini termasuk pada materi hormat kepada guru akibatnya masih banyak siswa yang berbicara kurang sopan, dan terkadang saat pembelajaran sedang berlangsung masih ada siswa yang asik mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas pada kenyataannya bahwa di SMPN 3 Cileunyi masih banyak yang harus dibenahi terkait akhlak siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan akhlak mereka di sekolah diperoleh simpulan sebagai berikut: Realitas pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru termasuk kategori sedang. Hal ini berdasarkan skor rata-rata pemahaman siswa sebesar 63,7 dari 40 siswa, dan nilai tersebut berada pada interval 60-69.

Realitas akhlak siswa kelas VIII di SMPN 3 Cileunyi termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan skor rata-rata akhlak siswa sebesar 4,09 dari 40 siswa yang berada pada interval 3,40-4,19.

Realitas hubungan pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan akhlak siswa di SMPN 3 Cileunyi yang berada pada kategori sangat kuat.

Hal ini berdasarkan pada skor koefisien korelasi sebesar 2,58 yang berada pada rentang 0,80-1,000. Adapun hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel ($3,04 > 2,024$). Berdasarkan pengujian ini H_0 ditolak dan H_a di terima. Artinya terdapat hubungan antara pemahaman siswa terhadap materi hormat kepada guru dengan akhlak di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Adapun koefisien determinasinya mencapai 20% dimana masih ada 80% faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa disekolah. Bagian ini berisi simpulan sesuai dengan tujuan penelitian, bukan ringkasan isi. Tulis dengan ringkas dan jelas hasil penelitian kemudian jelaskan kaitannya dalam pengembangan pengajaran dan pendidikan Islam. Ditulis untuk menjawab tujuan penelitian dan bukan mengkopikan dari pembahasan, serta tidak ditulis dalam bentuk *numbering*.

REFERENSI

- Anwar, R. (2008). *Membentuk Pribadi Muslim*. Bandung: Pustaka Setia.
- Astuti, C. C. (2017). Korelasi Untuk Mengetahui Keeratan Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Komputer Teknologi*, 4-5.
- Jamal, S. (2017). Kunsep Akhlak Menurut Ibn Maskawaih. *Tafsiyah Jurna Pemikiran Islam*, 53-54.
- Kebudayaan, D. P. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mukni'ah. (2011). Materi Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Umum. *Ar-Ruz*, 12.
- Mulyadi. (2014). Evaluasi Pendidikan. *UIN Maliki Press*, 11.
- Nurdin, S. D. (2007). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan, A. M. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seifert, K. (2007). *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, M. A. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarif, U. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, H. (2014). Mengaktifkan Siswa Dalam Pembelajaran. *Universitas Ahmad Dahlan*, 5-6.